

BANK SYARIAH DAN PENGUATAN SEKTOR MIKRO
(Studi Terhadap Pembiayaan *Qardul hasan* di BSM Kota Mataram)



Oleh:

Dedi Riswandi S.H.I
NIM. 09.233.520

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Riswandi, S.H.I
Nim : 09233520
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Dedi Riswandi, S.H.I
NIM : 09233520



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

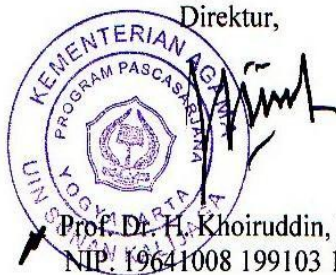
PENGESAHAN

Tesis berjudul : BANK SYARIAH DAN PENGUATAN SEKTOR MIKRO
(Studi Terhadap Pembiayaan *Qardhul hasan* di BSM
Kota Mataram)
Nama : Dedi Riswandi, S.H.I.
NIM : 09.233.520
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah
Tanggal Ujian : 20 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Yogyakarta, 1 Juli 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : BANK SYARIAH DAN PENGUATAN SEKTOR MIKRO
(Studi Terhadap Pembiayaan *Qardhul hasan* di BSM
Kota Mataram)
Nama : Dedi Riswandi, S.H.I.
NIM : 09.233.520
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, M.A.



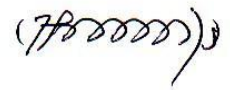
Sekretaris : Drs. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.



Pembimbing/Penguji : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.



Penguji : Dr. Hamim Ilyas, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2011

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/Nilai : A / 3,75

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Progam Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

BANK SYARIAH DAN PENGUATAN SEKTOR MIKRO
(Studi Terhadap Pembiayaan *Qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram)

Yang ditulis oleh:

Nama : Dedi Riswandi
NIM : 09.233.520
Progam : Magister (S2)
Progam Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2011

Pembimbing,



(Dr. H. Syafiq Mahmadah, H, M.A)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tesis ini saya persembahkan untuk

*Kedua orang tua saya, Ayahanda H. Mursalin dan Ibunda tercinta Hj.
Rohayati di Desa Pagutan
Kakakku Johan, adekku Irma, Arul, ponaanku Habibi, Abdurrahman dan
Keluarga Besar di Desa Pagutan
Sahabatku Ajie', Andi, Aries, Badar, Diya', Hayyi, Iman, Pak, Arif, Pak,
Adi, Upia, Dece, Mba' Wika
Teman-teman di Asrama Lombok Tengah Yogyakarta
Serta Keluarga Besar MHI UIN Angkatan 2009
Dan Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTO

"Tidak ada yang lebih nikmat daripada makan hasil usaha sendiri. Demikianlah, Nabi Daud pun makan dari hasil tangannya sendiri"

(HR. Bukhori)

Abstrak

Krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia telah menyebabkan meningkatnya masyarakat miskin dan banyaknya pengangguran. Persoalan kemiskinan ini merupakan permasalahan masyarakat Indonesia yang harus dicarikan solusinya. Sebagai langkah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat miskin atau kaum *dhu'afa* adalah dengan penyaluran dana bantuan dari berbagai sumber yang salah satunya adalah dana ZIS (Zakat, *Infq*, dan *Shadaqah*). Saat ini, di Indonesia sudah banyak lembaga-lembaga yang melakukan penerimaan dan penyaluran dana ZIS yang untuk usaha yang produktif, seperti yang terhimpun dalam lembaga keuangan syariah, yang salah satunya adalah Bank Syariah. Model penyaluran dana zakat dalam perbankan syariah berbentuk skim pembiayaan *Qardhul hasan*, yaitu pembiayaan tanpa bagi hasil dan tanpa bunga, sehingga nasabah hanya mengembalikan pinjaman pokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembiayaan *Qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram dan untuk menganalisa kontribusi dana *Qardhul hasan* terhadap peningkatan usaha mikro nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dana *Qardhul hasan*.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian dengan desain deskriptif mengutamakan beberapa metode riset yang salah satunya adalah metode studi kasus yaitu riset yang menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas obyek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu termasuk lingkungannya. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu angket, wawancara. Untuk analisa data kualitatif ini, maka pola berfikir yang digunakan untuk menganalisa data adalah induktif. Pola fikir induktif adalah untuk menganalisa data-data yang bersifat khusus untuk ditarik kepada yang umum.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam proses pelaksanaan pembiayaan, bank banyak memberi kemudahan-kemudahan bagi calon nasabah. Akan tetapi dalam proses penjangkaran, bank berusaha mencari nasabah yang mempunyai kepercayaan yang tinggi, kemauan dan kemampuan. Proses penjangkaran ini dilakukan dengan melalui investigasi, sehingga distribusi harta tersebut tepat pada sasarannya. Adapun kontribusi dana *Qardhul hasan* bagi nasabah adalah adanya peningkatan pendapatan bersih yang rata-ratanya adalah sebesar Rp. 400.000,- atau sekitar 66%. Dengan adanya kenaikan pendapatan ini berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan bersih para nasabah yang sebelumnya hanya memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 505.000,- menjadi rata-rata sebesar Rp. 775.000,- perbulan. Selain itu, pinjaman ini juga menyebabkan meningkatkan jumlah modal usaha nasabah dari rata-rata Rp. 2.040.000,- menjadi rata-rata Rp.3.340.000,-.

Kata kunci: Pembiayaan, *Qardhul hasan* dan Pendapatan Usaha.

Abstract

The long range economy crises has caused the increase of poverty and unemployment. Poverty is social problem which should be solved. One of solutions that can be applied to improve poor people's welfare is the distribution of alms taken through several sources, such zakat, infak, and shodakoh. At present, there are many institutions accepting alms and distributing it. These also use alms for productive exertion, such as Islamic Bank. The distribution mechanism of alms in Islamic Banking is released in *Qardhul hasan* financing, that ignoring the share of profit and interest. The purpose of the research is to describe the implementation of financing of *Qordhul hasan* in Bank Syariah Mandiri Mataram and also to analyze the contribution of *Qrdhul hasan* alms in level of exertion development of bank customer after getting cost from *Qordhul hasan*.

The characteristic of the research is description, its mean the description of condition. The research using descriptive design, use some methods one of them is case study, the research uses detail study, dept, all on object that relatively small one time with in environment. The data collecting process in this research are sampling, interview and documentation. To analyze qualitative data, using inductive method, inductive tough design is to analyze the specific data to general data.

The conclusion of this research is that in financing process, bank give easies to bank customer, but in networking process bank try to find out the bank customer that has good will and ability. This networking process did by investigating. The contribution *Qordhul hasan* alms for the bank customer is there any improving of average value Rp 505.000,- to average Rp. 775.000,- per months or there is Rp. 400.000,- any increasing of income average value 66%. Beside there is improving of income, this *Qardhul hasan* loan caused the improvement of operation capital from average value Rp. 2.040.000,- to average Rp. 3.340.000,-.

Keywords: Financing , *Qardhul hasan*, and exertion revenue

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak	Tidak dilambangkan
ب	bā'	dilambangkan	be
ت	tā'	b	te
ث	sā'	t	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	ś	je
ح	hā'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	ḥ	ka dan ha
د	dāl	kh	de
ذ	zāl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	ẓ	er
ز	zai	r	zet
س	sin	z	es
ش	syin	s	es dan ye
ص	sād	sy	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ṣ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ẓ	koma terbalik di atas
غ	gain	‘	ge
ف	fā'	g	ef
ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	`el
م	mīm	l	`em

ن	nūn	m	`en
و	wāwū	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamza	h	apostrof
ي	h	'	Ye
	yā'	Y	

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة علة	ditulis Ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah
-------------	--------------------	-------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	fa'ala
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	i
		ditulis	zukira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Ā
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	jāhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ai
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	tansā
		ditulis	Ī
		ditulis	karīm
		ditulis	Ū
		ditulis	funūd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العلمين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن
سيدنا محمدًا عبده ورسوله. أللهم صلّ وسلّم على سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Puji Syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-Nya sehingga tesis ini dapat penyusun selesaikan. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga serta para sahabat.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang dan berkat bantuan banyak pihak, penyusun dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**BANK SYARIAH DAN PENGUATAN SEKTOR MIKRO (Studi Terhadap Pembiayaan *Qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram)**”. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penyusun menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini, yaitu:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Musa Asy’arie selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. H. Khoirudin Nasution, M.A selaku direktur Progam Pasca Sarja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beserta staf yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, M.A selaku ketua Progam Studi Hukum Islam Progam Pasca Sarja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si., Selaku Sekretaris Program Studi Magister Hukum Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya memberikan arahan dan koreksi dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen Prodi Hukum Islam Jurusan Keuangan dan Perbankan Syariah yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuan kepada penyusun.
7. Seluruh staf Tata Usaha (TU) Progam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah prosedur penelitian ini.
8. UPT Perpustakaan dan Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan penyusunan tesis.
9. Bapak Andri Prisanto, MSI dan Ibu Santi Mar'atul Fajri, SE., selaku pimpinan dan staf pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram yang telah memperkenalkan penyusun untuk melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua H. Mursalin dan Hj. Rohayati yang selalu mendoakan dan memberikan, nasehat serta motivasi dalam penulisan tesis.

12. Teman-teman yang telah banyak membantu penyusun. Rekan-rekan di KPS

'09 satu perjuangan, teman-teman Asrama Lombok Tengah Gowok.

13. Berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu. Semoga memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah Swt dan selalu dalam lindungan-Nya

Akhirnya penyusun hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin. Atas segala khilaf, penyusun haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 6 Rajab 1432 H
8 Juni 2011 M

Penyusun



Dedi Riswandi
09 233 520

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	27

1. Jenis Penelitian	27
2. Sifat Penelitian	27
3. Pendekatan dalam Penelitian	27
4. Defenisi Operasional Variabel.....	28
5. Teknik Pengumpulan Data	28
6. Sumber Data.....	30
7. Teknik Analisis Data	31
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II	
RUANG LINGKUP BANK SYARIAH, PEMBIAYAAN	
QARDHUL HASAN, CSR DAN USAHA KECIL MENENGAH	35
A. Istilah dan Pengertian Bank Syariah	35
B. Dasar Hukum Bank Berdasarkan Syariah	39
C. Tujuan dan Peran Bank Syariah	42
D. Akad-Akad dan Produk Bank Syariah	45
E. Pembiayaan	49
1. Pengertian Pembiayaan	49
2. Tujuan Pembiayaan	49
3. Fungsi Pembiayaan.....	52
F. Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	55
1. Pengertian	55
2. Landasan Syariah	57
3. Sumber Dana <i>Qardhul hasan</i>	58
4. Sasaran Dana <i>Qardhul hasan</i>	60
5. Rukun Akad <i>Qardhul hasan</i>	63

G. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	63
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	63
2. Undang-Undang <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)..	65
3. Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)...	66
4. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	67
H. Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Undang-Undang.....	73
BAB III GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI CABANG	
KOTA MATARAM DAN PENGUSAHA KECIL	77
A. Sejarah Pendirian.....	77
B. Visi dan Misi	80
C. Prinsip-prinsip Kerja	81
D. Struktur Organisasi.....	81
E. Deskripsi Jabatan.....	82
1. Kepala Cabang.....	82
2. Pengawas Intern dan Kepatuhan.....	85
3. Manajer Marketing.....	86
4. Manajer Operasional.....	89
F. Integritas dan Penyelarasan Strategi.....	94
G. Pelaksanaan <i>Qardhul hasan</i> Oleh BSM.....	95
H. Penyaluran Dana <i>Qardhul hasan</i> Melalui Kantor Pusat LAZ BSM Umat.....	99
I. Ketentuan <i>Qardhul hasan</i> Pada Bank Syariah Mandiri.....	107
J. Perlakuan Akuntansi <i>Qardhul hasan</i>	109
K. Data Pengusaha Kecil di Bank Syariah Mandiri Mataram.....	110

BAB IV	DATA DAN ANALISIS.....	111
A.	Penyaluran Dana <i>Qardhul hasan</i> di Bank Syariah Mandiri Mataram.....	111
1.	Sasaran Penyaluran Dana <i>Qardhul hasan</i>	111
2.	Aksesibilitas Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	114
B.	Peningkatan Usaha Nasabah BSM Mataram.....	127
1.	Deskripsi Modal Awal Usaha Nasabah.....	127
2.	Deskripsi Jenis Usaha dan Jumlah Pinjaman	128
3.	Deskripsi Perubahan Modal Usaha Nasabah.....	130
4.	Deskripsi Periode Usaha Berjalan Setelah Pembiayaan....	131
5.	Deskripsi Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah.....	132
BAB V	PENUTUP.....	138
A.	Kesimpulan.....	138
B.	Saran-saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel.1	: Data Penyaluran Program BSM Mitra Umat (<i>Qardhul hasan</i>)...	110
Tabel.2	: Persentase Penyaluran Dana <i>Qardhul hasan</i>	113
Tabel.3	: Jumlah Modal Usaha Sebelum Mendapat Pembiayaan	127
Tabel.4	: Jenis Usaha Nasabah.....	128
Tabel.5	: Jumlah Pinjaman Dana <i>Qardhul hasan</i>	129
Tabel.6	: Total Modal Usaha Nasabah.....	130
Tabel.7	: Periode Berjalan Usaha Nasabah	131
Tabel.8	: Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah.....	133
Gambar.1	: Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kota Mataram.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Syariah telah memberi pengaruh yang luas terhadap perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan ekspansi lembaga keuangan Islam. Pemerintah Indonesia dengan persetujuan DPR RI, telah mengganti UU Perbankan No. 10 tahun 1998 dengan UU Perbankan No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang semakin memperkuat eksistensinya dalam lalu lintas perekonomian umat yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat sesuai dengan syariat Islam.¹

Perkembangan perbankan syariah diikuti dengan pertumbuhan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sejauh ini telah menunjukkan geliat yang sangat baik. Wajar bila sektor ini menjadi fokus pembiayaan perbankan syariah. Sektor UKM bahkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini juga yang menjadi pendorong perekonomian saat krisis melanda. Sama seperti UKM, perbankan syariah yang selama ini ditepikan justru menunjukkan eksistensinya saat krisis terjadi. Potensi besar dari UKM tersebut menjadi salah satu poin penting bagi bank-bank syariah untuk penyaluran pembiayaannya.

¹ Akhmad Mujahidin, *Penguatan Usaha Ekonomi Umat Melalui Perbankan Syariah*, Annual Conference On Islamic Studies (ACIS) ke-10, Banjarmasin 1-4 November 2010. Hal. 732.

Bukan hanya Bank Muamalat yang peduli terhadap perkembangan UKM, Bank Syariah Mandiri (BSM) termasuk yang getol untuk meraih pangsa pasar UKM. Awal tahun 2009, BSM akan tetap mempertahankan porsi dana penyaluran untuk UKM sebesar 57%. Kendati demikian, BSM berharap bisa meningkatkan pertumbuhan hingga 80%. Pada tahun 2005, posisi pembiayaan UKM oleh BSM mencapai Rp.3,26 triliun. Pada 2006 mengalami kenaikan Rp.4,83 triliun. Pada periode 2007-2008 telah mencapai Rp.7,72 triliun sehingga total pembiayaan mencapai Rp.13 triliun.²

Lembaga perbankan syariah kemudian menjadi satu kebutuhan vital dalam pergerakan ekonomi. Ketergantungan terhadap perbankan syariah merupakan suatu keharusan bagi para pelaku ekonomi baik yang berskala kecil maupun besar. Hal itu dikarenakan usaha yang dijalannya selalu bersinggungan dengan ketersediaan modal yang notabene berada dalam kekuasaan lembaga perbankan.³ Modal tenaga dan keahlian tidak bisa dijadikan jaminan keberhasilan dalam suatu usaha. Kegiatan usaha produktif yang dilakukan oleh golongan ekonomi lemah seperti UKM sebenarnya mempunyai prospek yang cukup cerah, namun pada kenyataannya banyak yang kemudian terbentur oleh faktor modal.

Upaya Bank syari'ah dalam mengoptimalkan UKM terdapat dalam model akad (transaksi) *Tabarru'*, dan produk pembiayaan *Qardhul hasan* termasuk dalam Akad *Tabarru'* yaitu segala macam perjanjian yang

² www. Seputar –indonesia.com : *Raih Dukungan Bank Syariah*, akses tanggal 7 Januari 2011

³ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Cet. I (Yogyakarta : LPPI, 2001) Hal. 117-118.

menyangkut *not-profit transaction* (transaksi nir-laba). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersial. Akad *Tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan.⁴ Jelasnya Akad *Tabarru'* adalah semata-mata untuk menolong orang-orang yang membutuhkan dana tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun, apalagi dalam bentuk persenan (bunga).

Hal ini sesuai dengan tujuan sistem perbankan Islam yang ingin membawa masyarakat paling tidak pada pelaksanaan dua ajaran al-Qur'an yaitu prinsip menghindari *al-Iktinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Prinsip *al-Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat.⁵

Keberadaan produk *Qardhul hasan* adalah salah satu solusi untuk mengoptimalkan dana zakat (infaq dan Shadaqah). Ulama sangat menyadari bahwa pensyari'atan ZIS adalah salah satu terobosan besar yang ditawarkan islam dalam sistem interaksi sosial-ekonomi sepanjang sejarah umat manusia sebagai solusi untuk usaha mengentaskan kemiskinan, menumbuhkan solidaritas sosial antar sesama anggota masyarakat, mengurangi kesenjangan dan yang terpenting adalah sebagai investasi modal bagi para mustahik dalam mengatasi berabagai kesulitan hidup.

⁴ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Cetakan 1, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hlm. 68.

⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Cetakan 3, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 11

Pembiayaan *Qardhul hasan*, meski bukan sebuah produk komersial namun sangat penting untuk diterapkan dalam jumlah yang proporsional karena *Qardhul hasan* adalah salah satu ciri perbankan syariah. Dalam konteks korporasi, *Qardhul Hasan* dapat berperan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerapan *Qardhul hasan* dalam perbankan syariah lebih strategis karena sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam membangun perekonomian umat, tentu bukan hanya dari praktek pembiayaan namun juga dari segi pengembangan usaha.

Kota Mataram merupakan kota yang berada di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan laporan dinas perekonomian kota Mataram, Mataram merupakan daerah yang dinilai sangat cocok untuk pengembangan UKM. Ada beberapa alasan yang bisa dikemukakan di antaranya adalah kondisi perekonomian masyarakat yang sangat lemah dan pertumbuhan penduduk yang sangat padat menuntut masyarakat untuk mencari usaha sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan situasi ini, usaha yang berbasis UKM lebih berpotensi dibandingkan dengan kegiatan usaha ekonomi berbasis industri. Selain itu faktor sosial keagamaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dengan prosentase 90% serta banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren dan madrasah yang memunculkan emosi keagamaan sehingga dapat menggunakan produk-produk bank syariah, khususnya *Qardhul hasan* untuk pengembangan usaha.

Penelitian ini mencoba menemukan bukti empiris sejauh mana kontribusi pembiayaan *Qardhul hasan* bagi peningkatan sektor UKM di Kota

Mataram dengan judul tesis : **BANK SYARIAH DAN PENGUATAN SEKTOR MIKRO (Studi Terhadap Pembiayaan *Qardul hasan* di BSM Kota Mataram)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penyusun merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembiayaan *Qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram?
2. Seberapa besar kontribusi pembiayaan *Qardhul hasan* terhadap peningkatan Usaha Mikro di Kota Mataram?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Pembiayaan *Qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram.
2. Untuk menganalisis kontribusi pembiayaan *Qardhul hasan* terhadap peningkatan Usaha Mikro di Kota Mataram.

Sedangkan kegunaan hasil penelitian adalah :

1. Secara teoritis, diharapkan agar berguna bagi khazanah dan perkembangan ilmu pengetahuan serta bisa dijadikan sebagai rujukan bagi kalangan manapun, baik dari masyarakat, akademisi di bidang ekonomi islam. Diharapkan juga sebagai penjelas dan memperkuat atas hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi bank syariah dan masyarakat luas dalam mengembangkan produk perbankan syariah. Diharapkan juga bisa menjadi sumbangsih pemikiran bagi pelaku yang terlibat langsung dalam perbankan syariah secara umum. Di samping itu penelitian ini berguna dalam upaya peningkatan pelaksanaan produk perbankan syariah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian terkait dengan *Qardhul hasan*, penulis melakukan analisis lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Karya-karya tersebut di antaranya adalah :

Tesis Al-iryani yang berjudul : Pengelolaan dan Pengembangan *Qardhul hasan* (studi di Bank Mandiri Syariah Tasikmalaya), meneliti sumber dana *Qardhul hasan* dalam perkembangannya mencakup dana konsumtif dan produktif, sosial kemasyarakatan yang meliputi pendidikan dan kesehatan yang tertuang dalam program LAZ Bank Mandiri Syariah Tasikmalaya. Dana pinjaman *Qardhul hasan* diwujudkan dalam bentuk modal usaha/investasi dan konsumtif. Dalam pelaksanaannya diwujudkan dalam Program Mitra Umat (Pemberdayaan Ekonomi); Program Didik Umat (Pendidikan) dan Program Simpati Umat (sosial). Prosentase dana untuk alokasi di bidang Program Mitra Umat (Pemberdayaan Ekonomi) khususnya untuk usaha mikro (usaha kecil) menempati porsi paling besar yaitu 62,5% dari total dana LAZ. Strategi

pengembangan *Qardhul Hasan* dikhususkan pada usaha kelompok nasabah dengan maksud mudah dikontrol.⁶

Abd Su'ud dalam tesisnya berjudul "Perspektif Pengembangan *Qardhul hasan* dalam Meningkatkan Keunggulan dan Kompetitifnya," meneliti tentang strategi pengembangan *Qardhul hasan* dari pengelolaan dana, sumber dana dan penggunaannya. Dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa untuk meningkatkan performa dan memaksimalkan *Qardhul hasan* adalah dengan memperluas pangsa pasar penerimana dana *Qardhul hasan*, mengembangkan varian manfaat dana *Qardhul hasan*, dan memberikan pengawasan yang ketat serta melakukan pendampingan kepada penerima *Qardhul hasan*.⁷

Firdaus Furywardhana dalam tesisnya berjudul "Evaluasi Non Performance Loan (NPL) Pinjaman *Qardhul hasan* di BNI Syariah Cabang Yogyakarta" melakukan penelitian tentang kemacetan pengembalian pinjaman dana *Qardhul hasan* dan penyebab-penyebabnya. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa di BNI Syariah Cabang Yogyakarta terjadi peningkatan tunggakan pembayaran dari 20% menjadi 22% dari total tunggakan pembiayaan BNI Syariah seluruh Indonesia pada tahun 2004. Menurutnya, bahwa sebagian besar penyebab terjadinya kemacetan adalah karakter para nasabah yang kurang baik serta pemahaman masyarakat tentang *Qardhul hasan* yang dianggap dana sosial atau dana bantuan. Selain itu, kurangnya

⁶ Al-iryani, *Pengelolaan dan Pengembangan Qardul Hasan (studi di Bank Mandiri Syariah Tasikmalaya)*, Tesis Magister Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

⁷ Abd. Su'ud, "*Prospek Pengembangan Al-Qardhul Hasan dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitifnya*," Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2007.

pengawasan menjadi bagian dari penyebab terjadinya kemacetan pengembalian pinjaman.⁸

Dari hasil studi kepustakaan di atas, peneliti belum menemukan fokus penelitian yang membahas tentang kontribusi Perbankan Syariah dalam peningkatan Usaha Kecil (Mikro) khususnya melalui pembiayaan *Qardhul hasan*, maka penelitian ini memposisikan penelitian pada prinsip dasar dan implementasi pembiayaan *Qardhul hasan* serta kontribusinya terhadap peningkatan Usaha Kecil (Mikro). Pada penelitian ini, untuk implementasi pembiayaan dilihat dari prinsip dasar manajemen serta proses dan prosedur dalam penyaluran dana *Qardhul hasan*. Sedangkan indikator peningkatan usaha dilihat dari peningkatan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan dana *Qardhul hasan* serta perubahan aset usaha.

E. Kerangka Teori

1. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah)

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara yang berkelebihan dana dan yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah atau bank Islam, berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana

⁸ Firdaus Furywardhana, “*Evaluasi Non-Performance Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan di BNI Syariah Cabang Yogyakarta*,” Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2006.

tersebut dalam bentuk pembiayaan⁹. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 4 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa Bank syariah mempunyai fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.¹⁰ Fungsi bank syariah secara umum terbagi menjadi dua yaitu fungsi sebagai lembaga bisnis (*Tijarah*) dan fungsi sosial (*Tabarru'*).¹¹ Fungsi bisnis bank syariah terwujud melalui fungsi sebagai manajer investasi, fungsi sebagai investor, dan fungsi sebagai penyedia jasa keuangan, sedangkan fungsi sosial (*Tabarru'*) diwujudkan melalui Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF).¹²

Fungsi-fungsi lembaga keuangan syariah (Bank Syariah) dapat dijabarkan sebagai berikut:¹³

a. Bank Syariah sebagai Lembaga Bisnis

1) Bank Syariah sebagai manajer investasi

Sebagai manajer investasi, bank syariah berperan dalam pengelolaan dana yang dihimpun dari nasabah. Bank syariah berkewajiban mengelola dana yang terhimpun dengan hati-hati, profesional, serta transparan. Besar kecilnya pendapatan (bagi hasil)

⁹ Dawam M. Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Lembaga Studi Agama dan Filsafat, (LSAF), Jakarta, 1999, hlm. 410.

¹⁰ Undang-undang No.21 Pasal 4 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

¹¹ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, hlm. 68.

¹² Rizal Yahya, Aji Erlangga, Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Salemba Empat, Jakarta 2009. Hal. 54

¹³ *Ibid.*, hal. 55-56

yang diterima oleh pemilik dana (nasabah/ deposan) sangat bergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.

Setiap dana yang terhimpun dari nasabah harus dialokasikan kepada sektor-sektor yang akan memberikan hasil optimal karena hasil ini akan memberikan implikasi langsung kepada pemilik dana.

Fungsi manajer investasi ini dilakukan dengan cara menghimpun dana melalui prinsip *wadiah yad dhamanah* dan atau prinsip *mudharabah mutlaqah*. Prinsip *wadiah yad dhamanah* bisa dalam bentuk simpanan *giro wadiah* atau tabungan *mudharabah*, sedangkan prinsip *mudharabah mutlaqah* bisa dalam bentuk tabungan *mudharabah* atau *deposito mudharabah*. Setiap dana yang terhimpun dari nasabah, khususnya dalam bentuk dana *mudharabah*, harus kembali disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada sektor-sektor yang produktif agar dana yang dihimpun tersebut dapat menghasilkan bagi pemilik dana/nasabah. Bank syariah tidak sepatasnya menghimpun dana *mudharabah* apabila tidak mampu menyalurkan dana tersebut pada sektor yang produktif karena bagi hasil yang akan diterima oleh pemilik dana akan semakin mengecil.

2) Bank Syariah sebagai investor

Bank syariah yang berhasil menghimpun dana dalam bentuk *wadiah yad dhamanah*, *mudharabah mutlaqah*, atau dana lain (modal sendiri) kemudian dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk pooling dana.

Berbagai macam dana yang dihimpun dan dicampur dalam pooling dana inilah yang kemudian digunakan oleh bank syariah yang berfungsi sebagai investor untuk disalurkan kepada sektor-sektor yang tidak bertentangan dengan syariah. Umumnya penyaluran dana (investasi) oleh bank syariah dilakukan melalui tiga jenis penyaluran:

- a) Prinsip Bagi Hasil, yaitu instrumen penyaluran dana kepada sektor-sektor produktif dengan menggunakan produk-produk pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*.
- b) Prinsip Ujroh, yaitu sarana penyaluran dana melalui produk-produk pembiayaan *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*.
- c) Prinsip Jual-beli, yaitu penyaluran pendanaan melalui produk-produk pembiayaan *murabahah*, *salam* dan *salam paralel*, *istishna* dan *istishna paralel*.

Selain itu investasi bisa juga disalurkan melalui pembentukan perusahaan atau akuisisi pengendalian atau kepentingan lain dalam rangka mendirikan perusahaan, memperdagangkan produk dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjualbelikan. Keuntungan dari setiap investasi yang dilakukan oleh bank syariah kemudian dibagikan kepada pemilik dana (nasabah/ deposan) berdasarkan akad yang telah disepakati antara bank syariah dengan pihak pemilik dana.

Penyaluran dana melalui beberapa instrumen dan mekanisme tersebut menegaskan fungsi bank syariah sebagai investor. Fungsi ini

harus dijalankan dengan maksimal agar bank syariah mendapatkan keuntungan sehingga keuntungan yang didapat para pemilik dana menjadi maksimal juga.

3) Bank Syariah sebagai penyedia jasa Keuangan

Fungsi ini tidak jauh berbeda dengan fungsi yang telah dijalankan oleh bank konvensional (nonsyariah). Bank syariah juga bisa memberikan layanan transfer, RTGS (*Real Time Gross Settlement*), *kliring*, *inkaso*, *payroll* (pembayaran gaji), jasa pembayaran telpon, listrik, dan lain sebagainya, namun tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah dan tidak melanggar kaidah-kaidah syariah yang telah ditetapkan. Hampir semua layanan jasa bank konvensional bisa juga diberikan oleh bank syariah, misalnya bank garansi, *letter of credit*, *mobile banking*, *net banking*, dan lain sebagainya. Ini bisa dilakukan karena secara sistem teknologi bank syariah juga telah mengadopsi teknologi-teknologi mutakhir dan maju sesuai dengan perkembangan jaman.

b. Bank Syariah sebagai Lembaga Sosial

Bank Syariah dan perbankan Islam umumnya diharuskan memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, baik berupa penerimaan dana zakat, infak, sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) sekaligus penyaluran dana ZISWAF tersebut kepada pihak-pihak yang berhak untuk menerimanya dengan cara yang transparan dan bertanggungjawab. Selain sebagai penerima dan penyalur dana

ZISWAF, bank syariah juga memberikan pelayanan sosial melalui dana *Qardhul hasan* (pinjaman kebajikan). Pinjaman kebajikan dana *Qardhul hasan* ini murni berdasarkan tujuan sosial atau tolong menolong, mekanismenya adalah bank syariah meminjamkan uang tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun. Selain transaksi *Qardhul hasan* (pinjaman kebajikan) tersebut, bank syariah juga memiliki transaksi Salam yang digunakan untuk transaksi dengan mekanisme penyerahan barangnya dilakukan dikemudian hari tetapi pembayarannya dilakukan dimuka pada saat akad. Kedua transaksi tersebut (*Qardhul hasan* dan *Salam*) bagi bank konvensional tentulah sulit dilakukan, karena bagi bank konvensional yang menggunakan prinsip memperdagangkan uang, tentunya sangat rugi jika memberikan uang tanpa imbalan apapun atau memberikan uang yang belum ada barangnya.

Selain fungsi-fungsi tersebut, bank syariah dalam menjalankan usahanya juga memegang beberapa prinsip usaha. Bank syariah dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan beberapa prinsip agar bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat, prinsip-prinsip tersebut antara lain:¹⁴

¹⁴ <http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com/2009/08/13/memahami-bank-syariah-melalui-fungsinya/> akses tanggal 11 januari 2011

1) Prinsip Keadilan

Dalam kegiatannya penetapan imbalan atas dasar margin/ bagi hasil keuntungan dilakukan atas kesepakatan bersama antara Bank dengan nasabah. Keuntungan dibagi atas dasar kondisi riil sesuai kontribusi dan risiko masing-masing pihak. Bank tidak boleh mendzalimi nasabah dengan menetapkan margin/bagi hasil secara sepihak, demikian pula sebaliknya dengan nasabah.

2) Prinsip Kemitraan

Posisi nasabah investor (penyimpan dana/penabung), pengguna dana, serta bank sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan. Semuanya memiliki hak, kewajiban, dan beban atas risiko dan keuntungan yang berimbang. Saling menguntungkan dan tidak ada eksploitasi.

3) Prinsip Universalitas

Bank dalam operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam sebagai “rahmatan lil alamin” (memberi rahmat pada seluruh penghuni alam). Dengan demikian siapapun dia akan mendapatkan hak pelayanan yang seimbang dari bank syariah.

4) Prinsip Transparansi

Bank akan memberikan informasi laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya. Bank sangat memegang prinsip

keterbukaan antara bank dan nasabah dalam penetapan margin atau bagi hasil, tidak ada asymmetric informasi.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu bank kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada bank syariah atau istilah teknisnya disebut dengan aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003).¹⁵

b. Falsafah Pembiayaan

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi dua aspek, yaitu:¹⁶

- 1) Aspek syariah, yang berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2005), hal. 16.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 203.

syariat Islam yang antara lain tidak mengandung unsur maysir, gharar dan riba.

- 2) Aspek ekonomi yang berarti mempertimbangkan perolehan keuntungan bagi bank syariah maupun nasabah itu sendiri.

c. Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:¹⁷

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produk, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

3. Peran Bank Syariah dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin

Dalam Kehidupan di dunia tampaknya selalu ada permasalahan yang harus dipecahkan atau tantangan yang harus diselesaikan. Hal ini terjadi dari tingkat pribadi, keluarga, tetangga, sampai pada organisasi, umat beragama, bangsa atau negara. Jika kita berbicara masalah umat Islam, maka yang menjadi batasannya adalah agama Islam. Kita sadar bahwa mayoritas umat Islam adalah rendah dalam pendidikan dan ekonomi. Padahal, tidak ada satu pun ajaran Islam yang mengajarkan

¹⁷ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah.*, hal. 160.

umat untuk menjadi pengemis, pemalas, dan miskin. Ajarannya selalu menekankan kepada umatnya agar menjadi orang yang memberi, bukan yang meminta.¹⁸

Untuk itu, dalam penyelesaian masalah ini perlu adanya sikap saling tolong menolong diantara sesama umat Islam dengan membagikan sebagian hartanya kepada saudaranya yang lain dalam bentuk zakat, shadaqah, wakaf, dan infaq yang pendistribusiannya melalui lembaga-lembaga zakat dan lembaga keuangan mikro syariah. Dengan adanya dana tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dalam rangka menciptakan kemaslahatan umat. Pada saat ini, dana zakat, shadaqah, wakaf, dan infaq perlu dikelola dengan manajemen yang tepat dan diposisikan sebagai dana umat. Sehingga penyaluran dana dari sumber beberapa jenis ini sudah tidak lagi sekedar konsumtif untuk segera habis, namun untuk dikelola yang dapat berkembang dan dananya itu menjadi modal bagi mereka yang masuk dalam kategori miskin dan kekurangan.¹⁹

Salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang menyalurkan dana kepada masyarakat adalah perbankan syariah. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak saja berperan menyalurkan dana kepada para masyarakat mampu dan kalangan menengah yang mempunyai jaminan saja, akan tetapi juga menyalurkan dana kepada pengusaha kecil atau masyarakat kurang mampu yang mempunyai potensi keterampilan usaha.

¹⁸ A. Qodry Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7-150.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 7-150.

Yang menjadi keunggulan bank syariah dari aktivitas sosialnya adalah adanya skim pembiayaan *Qardhul hasan*. Produk ini hanya diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu. Sesuai dengan prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah:²⁰

- a. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi,
 - b. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah,
 - c. Memberikan zakat.
4. Teori *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- a. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tanggungjawab social merupakan suatu ide bahwa bisnis memiliki tanggungjawab tertentu kepada masyarakat selain mencari keuntungan (*the persuit of profits*). *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai berikut :²¹

” *CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungannya*”.

Tanggungjawab sosial dapat pula diartikan sebagai berikut :²²

”*Merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembagunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatannya*”.

²⁰ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*, (Jakarta: Alvabet, 2000), hal. 126-130.

²¹ Amin Widjaja Tunggal, *Corporate Social Responcibility*, Harvindo, Jakarta, 2008, hal. 30

²² *Ibid.*, hal.61

Berdasarkan pengertian tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Adanya komitmen perusahaan atau dunia bisnis;
- 2) Kontribusi terhadap pengembangan ekonomi secara berkelanjutan;
- 3) Memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan;
- 4) Titik berat kepada keseimbangan; dan
- 5) Fokus perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

b. Undang-undang *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Konsep CSR yang diakomodasi dalam Undang-undang Perseroan terbatas (UU PT) pasal 74 nomor 40 tahun 2007 berbunyi sebagai berikut :

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.
- 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada pasal (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

c. Ruang lingkup *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Ruang lingkup tanggungjawab perusahaan meliputi empat bidang kajian keilmuan yang merupakan satu kesatuan, yaitu; ekonomis, hukum, etis, dan filantropis.

- 1) Tanggung jawab ekonomis berarti perusahaan perlu menghasilkan laba/keuntungan sebagai fondasi untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya.
- 2) Secara hukum, sebuah perusahaan juga harus bertanggungjawab dengan mentaati ketentuan hukum yang berlaku.
- 3) Secara etis, perusahaan bertanggungjawab untuk mempraktikkan hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai, etika, dan norma-norma kemasyarakatan.
- 4) Tanggungjawab filantropis berarti perusahaan harus memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat sejalan dengan operasi bisnisnya.

Mengacu pada ruang lingkup di atas, maka apabila CSR tersebut dilaksanakan secara konsisten dalam jangka panjang dapat menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan

ekonomi-bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan. Dengan pemahaman seperti itu, dapat dikatakan bahwa, CSR adalah prasyarat perusahaan untuk bisa meraih legitimasi sosiologis kultural yang kuat dari masyarakatnya.

CSR bisa dilaksanakan secara langsung oleh perusahaan di bawah divisi human resource development atau public relations. CSR bisa pula dilakukan oleh yayasan yang dibentuk terpisah dari organisasi induk perusahaan namun tetap harus bertanggung jawab ke CEO atau ke dewan direksi.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia menjalankan CSR melalui kerjasama dengan mitra lain, seperti LSM, perguruan tinggi atau lembaga konsultan. Beberapa perusahaan ada pula yang bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan CSR. Beberapa perusahaan bahkan ada yang menjalankan kegiatan serupa CSR, meskipun tim dan programnya tidak secara jelas berbendera CSR.

Bentuk CSR yang paling umum adalah pemberian bantuan terhadap organisasi-organisasi lokal dan masyarakat miskin di negara-negara berkembang. Kegiatan CSR yang dilakukan saat ini juga sudah mulai beragam, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan *needs assessment*.

5. Konsep Dana *Al-Qard* dan *Qardhul hasan*

a. Pengertian

Al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Pemberian dana *al-Qard* kepada nasabah ini berdasarkan pada kebutuhan dana yang sifatnya mendesak. Sedangkan *Qardhul hasan* adalah Pinjaman lunak ini diberikan atas dasar kewajiban sosial semata dimana nasabah tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal. Pemberian dana *Qardhul hasan* ini didasarkan pada kewajiban untuk membantu masyarakat lemah berupa modal untuk membangun atau mengembangkan usaha.²³

b. Perbedaan *Al-Qard* dan *Qardhul hasan*

Perbedaan antara *Al-qard* dan *Qardhul hasan* adalah pada sumber dana dan penggunaan dananya. Dalam aplikasi perbankan, dana *Qardhul hasan* diberikan kepada masyarakat lemah berupa modal untuk membangun dan mengembangkan usahanya. Sedangkan dana *Al-Qard* diberikan kepada nasabah sebagai produk pelengkap atas terbukti loyalitas dan bonafiditasnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek, kemudian nasabah tersebut akan mengembalikan secepatnya sejumlah uang yang dipinjamkan. Dalam perbankan, pinjaman dana *Al-Qard* ini dapat

²³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah.*, hal. 131. Serta lihat juga Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafii Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hal. 33.

berupa pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberikan keluasaan kepada nasabah untuk menarik uang tunai milik bank di ATM, kemudian nasabah tersebut mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.²⁴

c. Sumber Dana *Al-Qard* dan *Qardhul hasan*

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, bahwa dana *Al-Qard* dan *Qardhul hasan* dapat dari beberapa sumber yaitu:²⁵

1) *Al-Qardh* yang diperlukan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek, maka sumber dana dapat diambil dari modal bank.

2) *Qardhul hasan* yang diperlukan untuk membantu usaha sangat kecil dan keperluan sosial, maka sumber dana dapat berasal dari zakat, *infaq*, dan *shadaqah*. Selain itu, ulama dan praktisi perbankan melihat adanya sumber lain untuk *Qardhul Hasan* yaitu dari pendapatan-pendapatan yang diragukan seperti bunga atas jaminan L/C di bank asing dan sebagainya.

d. Penggunaan Dana *Qardhul hasan*

Berdasarkan dengan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, bahwa komponen laporan penggunaan dana kebajikan meliputi:²⁶

²⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah.*, hal. 131.

²⁵ *Ibid.*, hal. 133.

²⁶ Rifki Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hal. 129-155.

- 1) Dana kebajikan produktif
- 2) Sumbangan
- 3) Penggunaan lain untuk kepentingan umum

Adapun penggunaan dana *Qardhul hasan* yang bersumber dari zakat, maka yang menjadi sasaran penyaluran dana tersebut adalah para *asnaf* yang didasarkan pada Firman Allah dalam Surah at-Taubah ayat 60:²⁷

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Sebagaimana dengan penggunaannya, menurut Yusuf Qardhawi seperti yang dikutip oleh Didin Hafiduddin mengemukakan bahwa pemerintah Islam boleh membangun pabrik-pabrik atau perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka.²⁸ Sehingga dana zakat tersebut menjadi dana yang produktif.

²⁷ *Al-Quran dan Terjemahnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992.

²⁸ Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 134.

Penyaluran dana zakat produktif dapat dilakukan melalui:²⁹

- 1) Pemberian modal kerja dan pendampingan
- 2) Penjaminan bagi usaha kecil yang bermasalah
- 3) Pendirian sektor produksi yang dikerjakan oleh masyarakat lemah
- 4) Dan usaha-usaha produktif lainnya.

Sedangkan dana *Qardhul hasan* yang bersumber dari infaq dan shadaqah, maka dalam penyalurannya tidak ditentukan penerimanya.³⁰

Menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hambli bahwa infak hanya diberikan kepada orang-orang yang hidupnya susah baik muslim maupun non muslim. Dan menurut Mazhab Hanafi, infak itu hanya diberikan kepada kerabat dekat, anak yatim, dan orang miskin, atau orang yang pada umumnya mengalami kesulitan ekonomi.³¹

Begitu juga dengan orang-orang yang berhak menerima dana yang berasal dari *shadaqah*, maka penyalurannya tidak terbatas pada penerima yang masuk dalam kelompok delapan *asnaf*. Sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan al-Hakim³² bahwa sedekah sunah itu boleh diberikan kepada orang selain

²⁹ Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah: Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), hal. 87.

³⁰ Rifki Muhammad, *Akuntansi*, hal. 434.

³¹ Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve), hal. 718.

³² Rasulullah SAW bersabda: "Bersedekahlah kamu,." Lalu ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW: "Ya Rasulullah, saya mempunyai satu dinar uang." Rasulullah SAW bersabda: "Sedekahkanlah untuk dirimu sendiri." Laki-laki itu berkata lagi: "Ada satu dinar yang lain ya Rasulullah." Maka Rasulullah SAW bersabda: "Sedekahkanlah untuk istrimu". Kemudian dia berkata lagi: "Masih ada satu dinar lagi ya Rasulullah", maka Rasulullah SAW Bersabda: "Sedekahkanlah untuk anakmu." Kata laki-laki itu: "Masih ada satu dinar lagi". Rasulullah SAW

delapan *asnaf* yaitu istri, anak, pelayan dan orang lain yang dianggap lebih baik untuk menerimanya.³³

6. Konsep Usaha Kecil Menengah

Dalam kategori kelompok usaha dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok usaha kecil, menengah, dan usaha besar. Dalam penelitian ini, pokok bahasan adalah usaha kecil. Yang dimaksud kelompok usaha kecil, yaitu suatu usaha yang dikelola oleh pengusaha miskin, dan usaha homogen. Mereka pada umumnya bergerak dalam bidang usaha yang bersifat tradisional dan usaha kecil informal. Yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana dan telah digunakan secara turun menurun dan banyak ditentukan oleh faktor alam.³⁴ Sedangkan untuk usaha kecil informal adalah usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain, petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung.³⁵

bersabda: “Sedekahkanlah untuk pelayanmu.” Ia berkata lagi: “Ada satu dinar lagi.” Rasulullah SAW bersabda: “Terserah padamu, engkau lebih mengetahui ke mana yang lebih baik.”

³³ Ensiklopedi Hukum Islam., hal. 1618.

³⁴ Kwik Kian Gie, *Praktek Bisnis dan Orientasi Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, 1998), hal. 218.

³⁵ B.N Marbun, *Manajemen Perusahaan Kecil*, (Jakarta: PustakaBinaman Pressindo, 1996), hal. 128.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data/ informasi yang diperoleh, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang data dan informasinya dari kegiatan di lapangan kerja penelitian.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan yang terjadi pada saat tertentu dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁷ Penelitian dengan desain deskriptif mengutamakan beberapa metode riset yang salah satunya adalah metode studi kasus yaitu riset yang menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas obyek tertentu yang bisanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu termasuk lingkungannya.³⁸

3. Pendekatan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Isitilah “fenomenologi” sering digunakan

³⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 34.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 18.

³⁸ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 42.

anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Fenomenolgi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal. Sedangkan yang ditekankan dalam fenomenologi adalah pemahaman terhadap pengalaman subjektif atas peristiwa dan kaitan-kaitan yang melingkupi subyek.³⁹

4. Definisi Operasional Variabel

a. Peningkatan Usaha

Variabel ini adalah kenaikan pendapatan bersih setelah mendapatkan modal dari dana *Qardhul hasan* yang digunakan untuk menghasilkan laba. Pendapatan bersih ini akan dibandingkan dengan pendapatan bersih sebelum mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. Peningkatan usaha juga dapat dilihat dari perubahan aset usaha.

b. Jumlah Pembiayaan

Variabel ini adalah sejumlah uang atau pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan tujuan agar dapat digunakan dalam mengembangkan usaha nasabah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview

Interview yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara/interview secara langsung dengan sumber yang terkait dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengambil pihak manajemen pembiayaan *Qardhul hasan* pada Bank

³⁹ "Fenomenologi", <http://bambangsumawijaya.wordpress.com/2007/12/07fenomenolgi-dan-intraksi-simbolik>, diakses tanggal 7 Januari 2011.

Syariah Mandiri Kota Mataram. Dalam wawancara ini, penulis secara langsung melakukan wawancara dengan Kepala Penyedia Operasional dan Staf Karyawan Bank Syariah Kota Mataram. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses dan prosedur pembiayaan *Qardhul hasan* serta manajemen pengelolaannya.

b. Angket

Angket (*Questionnaire*) yaitu sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian. Metode angket ini memiliki sasaran yang sama dengan metode wawancara yaitu memperoleh data lapangan dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang proses penyampaian pertanyaan kepada responden bersifat tertulis, sedangkan wawancara melakukan tanya jawab dengan lisan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah sebanyak 20 nasabah. Oleh karena sampel yang akan diambil berdasarkan pada data nasabah yang pada Bank Syariah Syariah Mandiri Kota Mataram, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Sampling Sistematis* yaitu pengambilan sampel berdasarkan urutan dari populasi yang telah diberi nomor urut.⁴¹ Dalam penyebaran angket ini, penulis dibantu oleh pegawai Bank Syariah Mandiri Kota Mataram yang telah diberi pengarahan dan penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket.

⁴⁰ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis.*, hal. 126.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.*, hal. 74.

Adapun pertanyaan melalui angket ini akan dilakukan terhadap nasabah pembiayaan *Qardhul hasan* pada Bank Syariah Mandiri Kota Mataram. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan peningkatan usaha responden yang meliputi modal usaha, jumlah dana pembiayaan, tingkat pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan dana *Qardhul hasan*.

6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui daftar pertanyaan yang telah dijawab oleh responden melalui angket maupun wawancara. Pengumpulan data ini dilakukan terhadap individu-individu yang menjadi nasabah pembiayaan *Qardhul hasan* pada Bank Syariah Mandiri Kota Mataram untuk membuat usaha maupun yang akan menambah modal usahanya. Pengumpulan data melalui angket difokuskan pada nasabah yang mendapat pinjaman selama tahun 2008 sampai tahun 2011.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi maupun dokumen seperti laporan tahunan yang berkenaan nasabah *Qardhul hasan*, data-data nasabah *Qardhul hasan*, dan jumlah dana yang disalurkan selama tahun 2008 sampai dengan 2011.

7. Teknik Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴² Untuk analisa data kualitatif, maka pola berfikir yang digunakan untuk menganalisa data adalah induktif. Pola fikir induktif adalah untuk menganalisa data-data yang bersifat khusus untuk ditarik kepada yang umum.⁴³ Sedangkan untuk menilai kontribusi pembiayaan *Qardhul hasan* terhadap usaha adalah dengan melihat tercapainya target dari pembiayaan *Qardhul hasan* oleh Bank Syariah Mandiri Kota Mataram. Target-target pembiayaan tersebut adalah peningkatan pendapatan usaha nasabah *Qardhul hasan* dan kepemilikan aset sendiri.

Sedangkan tahapan-tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Editing

Proses editing dilakukan setelah penulis mendapatkan data dari hasil wawancara dan penyebaran angket di lapangan.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 248.

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 155.

⁴⁴ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Cet. Ke-4 Edisi Revisi, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hal. 127.

b. Koding

Setelah melakukan editing, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan koding yaitu usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Dengan kata lain bahwa proses koding ini dilakukan untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban ke dalam kategori penting.

- c. Setelah proses koding selesai dikerjakan, maka proses selanjutnya adalah melakukan proses penghitungan frekuensi data masing-masing kategori yang kemudian dilanjutkan dengan proses tabulasi. Tahapan tabulasi ini adalah melakukan penyajian data dengan menampilkan data-data dalam bentuk narasi, tabel dan grafik yang disertai dengan analisa data-data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini dan supaya bisa dipahami secara runtut dan sistematis, maka kerangka penulisannya tersistematika sebagai berikut :

Bab I mengemukakan alasan-alasan metodologis penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban keilmuan. Pada bab ini ada beberapa subbab yaitu *pertama*, Latar Belakang Masalah yang merupakan penjelasan mengenai alasan-alasan melatarbelakangi penelitian ini. *Kedua*, pokok masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan yang akan dicapai dan kegunaan (manfaat) yang diharapkan tercapainya penelitian ini. *Keempat*, telaah pustaka

sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan kaitannya dengan objek penelitian. *Kelima*, kerangka teoretik menyangkut pola pikir atau kerangka berfikir yang digunakan dalam memecahkan masalah. *Keenam*, metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. *Ketujuh*, sistematika pembahasan sebagai upaya yang mensistematisasikan penyusunan.

Pada bab II akan mengemukakan ruang lingkup bank syariah dan juga yang terkait dengan penelitian ini. Dalam bab ini ada beberapa subbab yaitu *pertama*, Ruang Lingkup Bank Syariah yang berfungsi untuk menjelaskan tentang makna dan tujuan dari pendirian bank syariah serta menjelaskan asal-usul bank serta membahas mengenai dasar hukum suatu perbankan syariah. *Kedua*, Ruang Lingkup Pembiayaan yang akan membahas mengenai pengertian dari suatu pembiayaan tersebut serta tujuan-tujuannya. *Ketiga*, Ruang Lingkup *Qardhul hasan* yang akan membahas mengenai pengertian dari *Qardhul hasan*, landasan sumber dana dan sasarannya. *Keempat*, Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) dan ruang lingkungannya. *Kelima*, Pengertian Usaha Kecil Menengah yang akan membahas pengertian dari usaha kecil menengah berdasarkan undang-undang.

Kemudian bab III yang merupakan deskripsi atau gambaran umum tempat penelitian yang dalam hal ini adalah Bank Syariah Mandiri Kota Mataram. Dalam bab ini ada beberapa subbab, yaitu *pertama*, Pendirian Bank Syariah Mandiri Kota Mataram yang akan membahas mengenai alasan berdirinya serta kondisi lingkungannya yang dilihat dari antusiasme masyarakat terhadap keberadaan bank syariah tersebut. *Kedua*, Visi dan Misi

yang akan membahas mengenai target dari suatu perbankan dalam operasionalnya. *Ketiga*, Prinsip Kerja yang akan membahas mengenai prinsip-prinsip kerja perbankan dalam operasionalnya. *Keempat*, Struktur Organisasi yang akan memuat bagan organisasi yang berfungsi untuk melihat garis komando dalam suatu organisasi tersebut. *Kelima*, Deskripsi Jabatan yang akan membahas mengenai fungsi dan cara kerja dalam setiap bidang-bidang suatu organisasi. *Keenam*, pelaksanaan *Qardhul hasan*, penyaluran dana *Qardhul hasan*, ketentuan *Qardhul hasan*, perlakuan akuntansi *Qardhul hasan*, dan data pengusaha kecil di kota Mataram.

Selanjutnya bab IV yang merupakan bab pembahasan dan analisa yang akan mengemukakan hasil dari penelitian. Pada bab ini ada beberapa subbab yaitu *pertama*, Penyaluran Dana Pembiayaan *Qardhul hasan* yang akan membahas mengenai pelaksanaan serta proses dan mekanisme Pembiayaan *Qardhul hasan*. *Kedua*, Kontribusi Dana *Qardhul hasan* terhadap peningkatan usaha kecil (Mikro) nasabah yang membahas mengenai pertumbuhan tingkat pendapatan dan perkembangan usaha kecil (Mikro) nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan dana *Qardhul hasan*.

Bab terakhir adalah V yaitu berupa kesimpulan dari hasil pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya. Bab ini ada dua subbab yaitu *pertama*, Kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab I. *Kedua*, Kritik dan Saran yang merupakan masukan atas temuan-temuan di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiayaan *Qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram diaplikasikan dalam program yang disebut dengan Program Mitra Umat yaitu : Program Didik Umat (Pemberdayaan Ekonomi) dan Simpati Umat (Kepedulian Sosial), dalam pengembangannya mencakup kegiatan ekonomi produktif maupun konsumtif, sosial kemasyarakatan meliputi pendidikan, kesehatan. Secara garis besar program ini terbagi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi (diwujudkan dalam bentuk pemberian pinjaman *Qardhul hasan* berupa modal usaha atau investasi dan konsumtif) dan kegiatan sosial (sumbangan). Dalam proses pelaksanaan pemberian pembiayaan ini Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram banyak memberikan kemudahan-kemudahan terutama dalam proses pengajuan dan pembayaran angsuran, sehingga nasabah merasa nyaman dengan pelayanan pembiayaan ini. Akan tetapi, pembiayaan ini hanya diberikan kepada calon nasabah yang mempunyai kepercayaan yang tinggi serta kemauan dan kemampuan. Sedangkan untuk pengawasan, Bank Syariah Cabang Mataram lebih mengutamakan pada jalinan komunikasi intensif. Prinsip dasar pembiayaan *Qardhul hasan* Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Mataram adalah rasa kepedulian, tanggung jawab serta kewajiban untuk mendistribusikan harta kekayaan

dari orang-orang kaya kepada orang-orang yang membutuhkan. Sejak awal tahun 2008, Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram telah menyalurkan dana *Qardhul hasan* senilai Rp. 55.500.000,- kepada 50 nasabah sampai dengan 10 Maret 2011. Untuk sumber dana, Bank Syariah Mandiri Cabang hanya mendapatkan dana dari Lembaga Amil Zakat BSM Umat Kantor Pusat. Sedangkan untuk alokasi penyaluran pembiayaan, Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram menetapkan sebesar 70% untuk usaha produktif dan 30% untuk sumbangan sosial. Penyaluran dana *Qardhul hasan* untuk usaha produktif, Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram menetapkan pembagiannya kepada empat dari delapan asnaf yaitu fakir, miskin, *gharimin*, dan *riqab*. Sedangkan penyaluran dana *Qardhul hasan* untuk sumbangan sosial bank menetapkan pembagiannya hanya kepada *fi sabilillah*, *ibnu sabil* dan *muallaf*. Pelaksanaan pembiayaan *Qardhul hasan* di BSM kota mataram sudah sesuai dengan syariah dan ketentuan dan persyaratan DSN.

2. Kontribusi dana *Qardhul hasan* bagi Usaha Mikro nasabah adalah adanya peningkatan pendapatan yang rata-ratanya adalah sebesar Rp. 400.000,- atau sekitar 66%. Dengan adanya kenaikan pendapatan ini berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan bersih (setelah dipotong angsuran) para nasabah yang sebelumnya hanya memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 505.000,- menjadi rata-rata sebesar Rp. 775.000,- perbulan. Dengan adanya peningkatan pendapatan usaha sebesar 66% berarti pembiayaan *Qardhul hasan* telah memberikan kontribusi sebesar Rp. 235.000,- atau 18% kepada masyarakat miskin untuk berada diatas batas

garis kemiskinan yang menurut Bank Dunia yaitu penghasilan sebesar Rp. 540.000,- per orang per bulan. Selain pendapatan nasabah responden mengalami peningkatan, modal usaha juga mengalami peningkatan. Bagi usaha Dagang, Kue dan Sayuran, modal usaha secara keseluruhan rata-rata meningkat menjadi Rp. 3.340.000, atau mengalami peningkatan sebesar 46%. Terjadinya peningkatan modal usaha ini tentu juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah aset usaha yang sebelumnya hanya rata-rata Rp. 2.040.000,-.

B. Saran-saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Mataram diharapkan dapat membentuk tim atau bidang yang khusus untuk menangani pembiayaan *Qardhul hasan*. Dengan adanya bidang tersebut, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal terhadap nasabah terutama pada masalah pengawasan. Sehingga dengan adanya optimalisasi pengawasan ini, seluruh nasabah akan selalu terpantau dan terawasi.
2. Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Mataram diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada nasabah *Qardhul hasan* secara terus-menerus, sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya lebih optimal dan dapat bersaing dengan pengusaha kecil lainnya.
3. Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Mataram perlu meningkatkan porsi pembiayaan bagi masyarakat yang kurang mampu, diprioritaskan bagi mereka yang mempunyai prospek usaha yang baik.

4. Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Mataram perlu melakukan pembinaan manajerial agar nasabah dapat mengoptimalkan pembiayaan dana yang diberikan dan sebagai upaya untuk memperkecil risiko pembiayaan bermasalah.

Daftar Pustaka

- Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, Judul Asli: *Iqtishadiyatul az-zakat wa'tibaratus siyasah*, diterjemahkan oleh Muhammad Abqary Abdullah Karim, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006).
- Abdul Sami' Al-Mishri, *Pilar-pilar Ekonomi Islam*, terjemahan dari *Muqawimat al-Iqtishad al Islami*, diterjemahkan oleh Dimyauddin Djuwani, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Cetakan 1, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003).
- Akhmad Mujahidin, *Penguatan Usaha Ekonomi Umat Melalui Perbankan Syariah*, (Annual Conference On Islamic Studies (ACIS) ke-10, Banjarmasin 1-4 November 2010).
- Al-Quran dan Terjemahnya, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992
- Amin Widjaja Tunggal, *Corporate Social Responcibility*, (Harvindo, Jakarta, 2008).
- A. Qodry Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), dan Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, Judul Asli *Al-Fiqh Al-Islami Adilatuh*, diterjemahkah oleh Agus Effendi dan Bahrudin Fananny, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005).
- B.N Marbun, *Manajemen Perusahaan Kecil*, (Jakarta: PustakaBinaman Pressindo, 1996).
- Dawam M. Rahardjo, *Islam dan Transformasi Soaial-Ekonomi*, (Lembaga Studi Agama dan Filsafat, (LSAF), Jakarta, 1999).
- , *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Dalam Muslimin H. Kara, *Bank Syariah Di Indonesia Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Cetakan Pertama, (UII Press, Yogyakarta, 2005).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve)

Fajar Nursaid, *CSR Bidang Kesehatan dan Pendidikan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Buku ke 3, Cetakan pertama, (Indonesia Business Links, Jakarta. 2008).

Gunawan Widjaja & Yeremia Andi Pratama, , *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, Cetakan pertama, (Forum Sahabat, Jakarta 2008).

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, edisi ke-2, (Yogyakarta: EKONISIA FE UII, 2003).

-----, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 2, (Cetakan Ketiga, Ekonisia, Yogyakarta, 2005).

Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003).

Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Cet. I (Yogyakarta : LPPI, 2001).

Karnaen Perwataatmadja, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999).

Kwik Kian Gie, *Praktek Bisnis dan Orientasi Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, 1998).

Latifa M. Alqourd dan Mervyn K Lewis, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Rosda Karya, 2007).

M. Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam Di Indonesia*, (Bangkit, Jakarta, 1992).

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2005).

-----, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004).

- , *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, (Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, Yogyakarta, 2005).
- , *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (UII Press, Yogyakarta, 2000).
- , *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002).
- Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, Judul Asli : *Banking and Islamic Law*, diterjemahkan oleh Aswin Simamora, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004).
- Mulya Amri, Wicaksono Sarosa, *CSR Untuk Penguatan Kohesi Sosial*, Buku ke 5, Cetakan Pertama, (Indonesia Business Links, Jakarta 2008).
- Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah: Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006).
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Cetakan Pertama. (Jakarta : Gema Insani bekerja sama dengan Tazkia Cendikia : 2001).
- Peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004, tentang Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Resa Rahman, *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*, Cetakan pertama, (MedPres, Yogyakarta, 2009).
- Rifki Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008).
- Rizal Yahya, Aji Erlangga, Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Salemba Empat, Jakarta 2009).
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Cet. Ke-4 Edisi Revisi, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997).

Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003).

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005).

Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Djambatan, Jakarta, 2002).

Undang-undang No.21 Pasal 4 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006).

Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait di Indonesia*, Cet. I (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).

-----, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait: BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004).

Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2005).

Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*, (Jakarta: Alvabet, 2000).

-----, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Cetakan 3, (Jakarta: Pustaka Azkia Publisher, 2009).

Lain-Lain

Al-iryani, *Pengelolaan dan Pengembangan Qardul Hasan (studi di Bank Mandiri Syariah Tasikmalaya)*, Tesis Magister Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Andita Yuni Santoso “*Pelaksanaan Akad Pembiayaan Qardhul Hasan*” (studi di BRI Syariah Cabang Semarang), Tesis Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang, 2005.

Firdaus Furywardhana, “*Evaluasi Non-Performance Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan di BNI Syariah Cabang Yogyakarta*,” Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2006.

“Menggugat Ukuran Kemiskinan” oleh Ali Khomsan, perpustakaan mashudi.wordpress.com/2008/03/28/menggugat-ukuran- kemiskinan/ - 34k.

www. *Seputar* –indonesia.com : *Raih Dukungan Bank Syariah*,

[http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com/2009/08/13/memahami bank syariah-melalui-fungsinya/](http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com/2009/08/13/memahami_bank_syariah-melalui-fungsinya/)

“Fenomenologi”, <http://bambangsumawijaya.wordpress.com/2007/12/07fenomenologi-dan-intraksi-simbolik>,

<http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/>

<http://www.syariahmandiri.co.id/en/2010/05/bsm-relokasi-cabang-mataram/>

<http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>

<http://www.syariahmandiri.co.id/category/csr/>

Wawancara dengan Bapak Andri Prisanto, selaku Manajer Operasional Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram pada tanggal 7 Maret 2011.



**MAGISTER HUKUM ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. Marsda Adisucipto (0274) 519709 YOGYAKARTA

Kepada :
Yth. Bapak/ Ibu
.....
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis yang berjudul **“BANK SYARIAH DAN PENGUATAN SEKTOR MIKRO” (Studi Terhadap Pembiayaan *Qardhul Hasan* di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram)**, maka saya memohon dengan hormat kepada Bapak / Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan angket yang telah disediakan.

Angket ini bukanlah tes. Jawaban yang Bapak / Ibu berikan tidak akan dinilai benar dan salah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dimohon Bapak / Ibu memberikan jawaban objektif dalam arti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban dan identitas dari jawaban Bapak / Ibu dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan Bapak / Ibu untuk mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih, semoga kebaikan Bapak / Ibu mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta,Februari 2011

Hormat saya

Dedi Riswandi

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Pekerjaan/usaha :

Tempat usaha :

Pertanyaan

A. Pertanyaan berikut ini bersifat pilihan, oleh karena itu pilih salah satu alternative jawaban dengan tanda silang (x).

1. Apakah ada peningkatan usaha setelah mendapatkan pinjaman?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah syarat-syarat yang diberikan oleh bank memberatkan anda?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah ada jaminan yang diminta oleh Bank untuk pinjaman ini?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah modal yang anda terima digunakan untuk menjalankan usaha anda?
a. Ya b. Tidak
5. Bagaimana kedisiplinan anda dalam membayar cicilan pinjaman?
a. Sering sekali terlambat b. Sering terlambat
c. Tepat waktu d. Kadang-kadang tepat waktu

B. Pertanyaan berikut ini bersifat essay, oleh karena itu dimohon kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

1. Berapa umur anda saat menerima pinjaman dari Bank Syariah Kota Mataram?.....
2. Apakah pendidikan terakhir anda saat menerima pinjaman dari Bank Syariah Kota Mataram?.....
3. Berapa modal yang dimiliki sebelum mendapat pinjaman dari Bank Syariah Mandiri Kota Mataram?.....

4. Berapa pinjaman modal yang didapat dari Bank Syariah Mandiri Kota Mataram?.....
5. Berapa rata-rata pendapatan usaha anda perbulan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dari BSM Mataram?.....
6. Berapa rata-rata pendapatan bersih usaha anda perbulan sesudah mendapatkan pinjaman dari BSM Mataram?.....
7. Berapa rata-rata pembayaran cicilan pinjaman dari Bank Syariah Mandiri Kota Mataram?.....
8. Kapan anda mendapat pinjaman dari Bank Syariah Mandiri Kota Mataram?.....
9. Apakah anda juga mendapat pinjaman selain dari Bank Syariah Mandiri Kota Mataram?.....
10. Apakah ada pengawasan dari pihak Bank Syariah Mandiri Kota Mataram dalam menjalankan usaha anda? Jika ada, dalam bentuk apa pengawasan dari Bank?.....

Pedoman Wawancara Untuk Pihak Manajemen Bank

1. Kapan Bank Syariah Mandiri Kota Mataram berdiri?
2. Bagaimana strategi pengembangannya?
3. Bagaimana strategi pengumpulan dana *Qardhul hasan*?
4. Bagaimana proses pengajuan pembiayaan dana *Qardhul hasan*?
5. Apa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah?
6. Kriteria yang harus dipenuhi nasabah *Qardhul hasan*?
7. Berapa prosentase pembiayaan dana *Qardhul hasan*?
8. Berapa lama masa kontrak untuk setiap nasabah *Qardhul hasan*?
9. Kendala yang dihadapi Bank dalam memberikan pembiayaan dana *Qardhul hasan*?
10. Selain penyertaan modal, kegiatan apa yang dilakukan oleh bank?
11. Apakah ada pengawasan atau monitoring untuk nasabah?
12. Dalam bentuk apa pengawasan atau monitoring tersebut?
13. Bagaimana penyelesaian bagi nasabah yang bermasalah?
14. Bagaimana pengembangan varian pembiayaan dana *Qardhul hasan*?
15. Bagaimana pendistribusian dana *Qardhul hasan*?

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Dedi Riswandi.
Tempat Tanggal Lahir : Pagutan, 07 Januari 1984
A l a m a t : Pagutan, Jl. Raden Anom No.1 RT.II (Lombok Tengah)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Bidang Keahlian : Hukum Islam (Mua'malah)
Telp./HP. : 081 7575 9282

Pendidikan Formal:

No	Nama Sekolah/Lembaga	Tahun Lulus	Bidang Pendidikan/jurusan
1.	SD Negeri N0. 1 Pagutan	1997	-
2.	MTs Nurul Hakim Kediri	2000	-
3.	MA Nurul Hakim Kediri	2003	IPA
4.	IAIN (Mataram)	2008	Fak. Syariah (Mu'amalah)

Pendidikan Non Formal/ Kursus/Pelatihan Yang Diikuti:

No	Penyerlenggara	Kota/Negara	Jurusan/Bidang Pendidikan	Tahun
1.	Workshoop Advokasi Fakultas Syariah IAIN Mataram	Mataram	Fakultas Syariah	2006
2.	Pelatihan Perbankan Syariah	Mataram	Fakultas Syariah	2007

Pengalaman Organisasi:

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	OP3NH (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim)	Bagian Pengajaran	2000-2002
2.	PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia)	Anggota	2004-2006
3.	BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakulats Syariah, IAIN Mataram	Anggota	2005-2007

Pengalaman Kerja:

No	Instansi	Jabatan	Tahun
1.	Madrasah Ibtida'iyah (Jam'ussyahidiin) Pagutan Lombok Tengah	Guru	2005-2008
2.	Madrasah Aliyah An-Nazhar Pagutan Lombok Tengah	Guru	2008-sekarang